

MANAJEMEN BIRO PENGASUHAN DALAM MEMBENTUK DISIPLIN DAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Fatimah

Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri, Lhokseumawe

Email : fatimah2617@gmail.com

DOI:

Revised: 17 Juni 2023

Accepted: 28 Juni 2023

Published: 30 Juli 2023

Abstract :

This type of research is a case study as a deeper research on individuals, a group, an organization, activity plans, and others at various specified times. With the aim of obtaining a definite and deeper explanation of an entity. Case studies obtain information and then analyze to obtain theory. Moral education at the Integrated Nurul Islam Blang Rakal Islamic Boarding School is expected to be able to give birth to generations who are moral and have the personality of the Qur'an with religious values which are the forerunners of nation building with a religious identity attached to them. The results of the study can be concluded that the management of the parenting bureau in forming discipline and akhlakul karimah in the integrated Nurul Islam Islamic Boarding School takes several steps including: 1). The Nurul Islam Blang Rakal Islamic Boarding School has a special plan to foster the morals of students, by teaching students about religious values and providing examples of a teacher's example so that they can be seen and imitated in everyday life. 2). Facilitating the equipment needed by participants during their education at Islamic boarding schools in connection with the formation of the required akhlakul karimah.

Keywords : *Akhlakul Karimah, Caregiver Bureau, Islamic Boarding School, Discipline*

Abstrak :

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study) sebagai riset yang lebih dalam mengenai individual, suatu kelompok, organisasi, rencana aktivitas, dan lainnya pada berbagai waktu yang ditentukan. Dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan yang pasti dan lebih dalam terhadap suatu entitas. Studi kasus memperoleh informasi dan berikutnya dilakukan analisis memperoleh teori. Pendidikan akhlak di Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi yang bermoral dan berkepribadian Al-Qur'an dengan nilai-nilai religius yang menjadi cikal bakal pembangunan bangsa dengan identitas keagamaan yang melekat pada dirinya. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen biro pengasuhan dalam membentuk disiplin dan akhlakul karimah di Pesantren terpadu Nurul Islam melalui beberapa langkah diantaranya : 1). Pesantren Nurul Islam blang rakal memiliki perencanaan khusus untuk membina akhlak santri, dengan melakukan pengajaran kepada peserta didik mengenai nilai agama serta memberikan contoh keteladanan seorang guru agar dapat dilihat dan ditiru dalam kehidupan sehari-hari. 2). Memfasilitasi perlengkapan yang dibutuhkan peserta selama pendidikan di pesantren sehubungan dengan pembentukan akhlakul karimah yang diperlukan.

Kata Kunci: *Akhlakul Karimah, Biro Pengasuh, Pesantren, Disiplin,*

PENDAHULUAN

Salah satu capaian mutu pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan karakter. Hal tersebut tidak terlepas dari problematika sosial yang disebabkan kurangnya akhlakul karimah lulusan pendidikan. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa. Sifat-sifat tersebut dikatakan sebagai akhlak yang baik karena sifatnya melakukan perbuatan baik. (Fitra & Sitorus, n.d.) Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sengaja untuk mengembangkan sumber daya manusia peserta didik dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajarnya. Senada dengan (Fitra et al., 2020) Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks. Acara ini merupakan kegiatan komunikasi antar manusia yang dirancang untuk membantu orang tumbuh sebagai manusia seutuhnya.

Namun hal ini tidak sesederhana yang dibayangkan, dan tidak heran jika seorang santri yang telah lulus dari pesantren masih menginginkan penyimpangan etika, seperti malas beribadah wajib, kurang patuh kepada orang tua, suka berkelahi dan lain-lain. Kebebasan berserikat, dan sebagainya. Hal tersebut mungkin disebabkan dari lingkup didikan yang keliru hingga menjadikan anak didik kecewa terhadap sikap yang diterima dan dialami semasa hidup mereka, dari memperlihatkan etika yang buruk. (Winarto, 2020) Maka dari itu diperlukan pola asuhan yang efektif dengan tidak mengecualikan segi psikis siswa atau santri. Sehingga penyimpangan yang diakibatkan dari degradasi moralitas yang mampu menghancurkan kedisiplinan anak akan mampu ditangani dari membina penerus bangsa yang sungguh-sungguh mempunyai karakter dan dilakukan dengan sistematis pada kelembagaan pendidikan.

Biro Pengasuhan Santri yang ada di pesantren terpadu Nurul Islam Blang Rakal suatu kelembagaan yang diamanahkan untuk suatu instansi dari Pondok Pesantren yang bertugas berperan melakukan sesuatu yang diperintahkan dari dewan pesantren, untuk sesuatu mengenai asuhan anak-anak di lingkup pesantren, bukan hanya di sekolah yang membimbing para santri terkhusus terhadap aktivitas luar sekolah dan aktivitas hidup hatian, serta bekerja dalam mengelola aktivitas anak didik dimulai dari aktivitas pagi sampai dengan tertidur. (Mahfudhiyah, 2022) peran pengasuh adalah seseorang yang menduduki posisi tertentu dan memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan maupun bimbingan kepada anaknya atau bawahannya. (Eko Prabowo, 2022) Tanggung jawab utama pengasuh santri adalah membina dan mengatur pola kegiatan santri di pondok pesantren, dari bangun tidur hingga tidur kembali. Tanggung jawab utama pengasuh dibagi menjadi dua kategori: pelatih disiplin dan penegak disiplin universal. Sehingga terjalinlah hubungan yang baik antara pengasuh dengan anak didik. Senada dengan (Diniyah & Mahfudin, 2017) Di pesantren, hubungan yang baik antara pengasuh dan santri menumbuhkan rasa aman dan bahagia pada anak.

Biro Pengasuhan Santri jika di serupakan pada sekolah formal non asrama sebagai guru bimbingan dan konseling. Perbedaan antara keduanya jika

dikalkulasikan guru bimbingan dan konseling pada sekolah formal fungsinya lebih ringan daripada di pondok pesantren. Karena di pondok pesantren selain mengurus kegiatan selama jam sekolah berlangsung juga mengurus kegiatan dan kesantrian yang ada di pesantren lalu melakukan pembinaan selama 24 jam serta bimbingan dan konseling di pesantren menjadibagian dari pengasuhan pesantren. Biro Pengasuhan Santri bertugas untuk membuat program kerja dan melaksanakannya mulai dari program kerja harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang pelaksanaannya menggunakan pola pengasuhan yang telah ditentukan. Pada dasarnya pola pengasuhan yang dilakukan di pesantren bergantung pada kondisi dan permasalahan yang di hadapi. Untuk mencapai program kerja yang telah dibuat maka staf atau guru yang termasuk dalam struktur bagian pengasuhan melakukan kerjasama dengan musyrif (guru pembimbing), OSIS pesantren, dan pengurus asrama.

Disiplin merupakan ketaatan dalam menunjukkan rasa hormat dan melakukan sebuah sistem yang mewajibkan seseorang dalam taat pada peraturan, instuksi, dan kebijakan yang diberlakukan. (Suhirno, 2023) Tujuan utama pendisiplinan siswa bukan untuk menanamkan rasa takut pada siswa, melainkan untuk mengajarkan siswa untuk mengarahkan dan mengendalikan perilakunya serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya..

Pendidikan sikap disiplin santri adalah komponen penting di suatu pondok, hal tersebut sebagai fasilitas yang tepat untuk tahapan pendidikan dalam pesantren. Pembimbingan, pengawasan, dan monitoring sikap disiplin santri dilakukan hingga 1 hari penuh, segala tindakan tersebut tidak terlepas oleh manajerial yang ada, hingga seluruh pihak yang ikut serta di pondok itu sendiri, dimulai dari anak didik, tenaga pendidik, dan juga pengasuh yang mampu mengikuti secara baik.

Allah SWT menciptakan manusia pada situasi yang sempurna dengan memberikan keunggulan peluan besar yaitu akal yang dimanfaatkan dalam menetapkan tindakan baik maupun buruk dan berpikir untuk kehidupan dirinya, hingga untuk melangsungkan hidup yang mampu meningkatkan dan mematuhi seluruh yang diperintahkan Allah secara benar. Maka dari itu, manusia diberi kemampuan berpikir sehingga mampu dipergunakan dalam pengambilan hikmat hidup pada masing-masing fenomena serta mampu mengetahui Allah sampai mematuhi dan melakukan seluruh perintah Allah. Manusia juga diminta sentiasa mengamalkan amal makruf nahi mungkar seperti melakukan sikap berakhlakul qarimah dalam melaksanakan aktivitas hidup harian secara benar.

Akhlak mampu mewujudkan kegiatan hidup yang sejahtera dan mempunyai adab. Selain itu juga menetapkan mundur dan maju sampai jatuh bangun sebuah negara. Sejarah sudah menunjukkan bahwasanya tidak terdapat sebuah negara yang jatuh sebab krisis pengetahuan, tetapi dapat hancur dikarenakan krisis perilaku yang tidak berakhlak sebelumnya, dan berdampak ke krisis lainnya. (Izzah & Hanip, 2018) Akhlak mulia tentunya sebagai keinginan seluruh orang yang tidak dapat diwujudkan dengan instan, tetapi dibutuhkan tahap pendidikan tua di Indonesia, pondok pesantren juga telah melakukan pengembangan intelektual akhlaknya santri. (Muh. Misdar, 2020)

Akhlak mulia akan kokoh terwujud dalam diri seseorang jika keempat komponen dalam perseorangan, yaitu akal budi, emosi, pergaulan bebas, dan keseimbangan, berhasil dibawa pada keseimbangan dan keadilan. Sehingga masing-masing dapat dengan mudah menuruti kehendak syara' dan akal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 09 April 2023, ada beberapa faktor permasalahan yang dihadapi biro pengasuhan santri dalam membentuk karakter disiplin dan akhlakul karimah santri di pesantren terpadu Nurul Islam diantaranya kurangnya tenaga pendidik salah satu hambatan, sehingga banyak santri yang tidak menerima pembinaan dan bimbingan secara optimal. Maka perlu adanya optimalisasi pola pengasuhan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang ada. Kerjasama wali dalam membentuk karakter disiplin dan akhlakul karimah santri belum optimal, terutama ketika santri diberikan hukuman. Serta luasnya lokasi asrama menjadi hambatan tersendiri bagi staff biro pengasuhan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap santri.

Beberapa masalah yang sering dihadapi santri adalah kehilangan barang, terjadinya bullying, kesulitan dalam menghafal, tidak melakukan shalat berjamaah, merokok, berkelahi dan adanya senioritas sehingga santri merasa tidak betah di pondok pesantren. yang menjadikan santri melakukan hal tersebut salah satunya yaitu kurang optimalnya pembinaan serta bimbingan yang dilakukan di pesantren.

Paparan data awal menunjukkan masalah berkaitan dengan disiplin santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menciptakan sebuah model pengelolaan santri dalam membentuk karakter santri tersebut bagian pengasuhan pesantren memberikan pembinaan kepada santri untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan menjadikan santri memiliki kepribadian sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu studi kasus (case study) sebagai riset yang lebih dalam mengenai individual, suatu kelompok, organisasi, rencana aktivitas, dan lainnya pada berbagai waktu yang ditentukan. Hal tersebut bertujuan dalam mendapatkan penjelasan yang pasti dan lebih dalam terhadap suatu entitas. Studi kasus memperoleh informasi dan berikutnya dilakukan analisis memperoleh teori. Sejalan dengan tahapan perolehan data riset kualitatif bahwa data studi kasus didapatkan melalui tanya jawab (wawancara), pengamatan, serta kearsipan. Menurut (H. Mudjia Rahardjo, 2017) menyatakan bahwa Studi kasus adalah serangkaian keilmuan yang dilakukan secara mendalam, mendetail, dan panjang lebar terhadap program kegiatan pada tingkat perorangan, kelompok, institusi, atau organisasi dengan memperoleh ilmu yang mendetail tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih, disebut insiden, adalah hal-hal yang sedang berlangsung (peristiwa nyata) dan bukan sesuatu yang telah berakhir. Penelitian ini dilakukan dilokasi Pondok Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Para tokoh pesantren, kepala biro pembinaan, ustad, dan santri menjadi subyek penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data memiliki tiga tahapan yaitu pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono dalam (Hasanah & Zakly, 2021) menyatakan bahwa fungsi analisis data ini merupakan fungsi yang terhubung secara paralel sebelum, selama dan setelah pengumpulan data untuk menghasilkan wawasan umum yang disebut analisis.

PEMBAHASAN

1. Manajemen biro pengasuhan dalam membentuk disiplin dan akhlakul karimah santri di Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal

Penerapan pendidikan akhlak terpadu di Pondok Pesantren Nurul Islam Blang Rakal diharapkan dapat membentuk generasi yang berakhlak Alquran dan berkepribadian Islami, yang merupakan cikal bakal pembangunan bangsa yang beridentitas religius. Menurut wawancara penulis dengan guru-guru di pondok pesantren Nurul Islam tentang pelaksanaan tuntunan akhlak. Hampir semua kegiatan pelajarannya adalah untuk membentuk akhlak dengan mengedepankan Uswatun Hasanah kepada seluruh warga yang berada di pesantren Nurul Islam. Karena apa yang mereka lihat, didengar, dirasakan merupakan pendidikan akhlak.

Wawancara diatas juga didukung oleh pendapat kepala pengasuhan pesantren Nurul Islam berikut ini: Pendidikan akhlak di Nurul Islam dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tata tertib yang di buat oleh pesantren. Tidak hanya dengan tata terbit saja yang dapat dipedomankan melainkan keteladanan guru-guru agar para santri dapat meniru atas keteladanan guru-gurunya. Hal diatas juga sama dengan penuturan wali asrama berikut ini: Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di pesantren Nurul Islam ini mengedepankan Uswah yaitu pelajaran positif dan contoh menuju kebaikan-kebaikan. Jadi, keteladanan seorang guru yang baik dapat dijadikan contoh dan dapat ditiru oleh santri, karena anak zaman sekarang ini terlalu gampang meniru orang lain yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam melalui internet.

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di pesantren Nurul Islam dalam pembentukan akhlak santri tidak hanya dengan mata pelajaran dikelas ataupun dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya melainkan dengan keteladanan para guru-guru yang mengajar dipesantren Nurul Islam. Keteladanan seorang guru dipesantren yang dapat dicontoh yaitu (1) menganggap siswa seperti anak sendiri, (2) berbicara kepada siswa tidak pernah kasar, (3) memberikan apresiasi atas tugas yang dikerjakan siswa, (4) berperilaku jujur, dan adil, (5) bersikap rendah hati atau tidak sombong, (6) memiliki jiwa berani dan jiwa humor.

- a. Merencanakan langkah-langkah biro pengasuh pondok pesantren Nurul Islam dalam membina akhlak para santrinya

Mencapai hasil yang memuaskan dalam sebuah lembaga diperlukan perencanaan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan dalam target dan

mengkoordinasikan berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya dengan biro pengasuhan Nurul Islam dalam membina akhlak siswa, dengan perencanaan yang baik diperlukan sebelum sedang diterapkan. Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun program pembelajaran dan ekstrakurikuler yang menyangkut pembentukan akhlak serta merencanakan kegiatan-kegiatan yang telah disusun didalam kalender pesantren seperti kegiatan lomba kaligrafi atau lomba doa ataupun lomba tahfiz al quran atau qori tilawah, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh biro pengasuh pesantren berikut ini: Dalam merencanakan pendidikan akhlak di pesantren mengadakan evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri maupun oleh pesantren secara umumnya. Dan juga selalu mengedepankan Uswah yang baik kepada seluruh pelaku yang berada di pesantren. Karena yang di setiap apa yang dilihat, didengar, dirasakan adalah merupakan pendidikan.

Keteladanan (uswah) adalah metode pendidikan yang di dalamnya digunakan keteladanan yang baik dari tingkah laku yang nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Pendidikan keteladanan merupakan metode yang dapat menjamin keberhasilan pembentukan moral, spiritual, dan sosial anak. (Mumtahanah & Warif, 2021) Karena anak cenderung meniru orang yang dikaguminya, Saya langsung memberikan contoh sifat-sifat positif yang dimiliki siswa seperti tingkah laku sehari-hari, kesantunan dalam berbicara dan bertindak, sehingga secara tidak langsung siswa akan meniru sikap dan tindakan guru.

Kegiatan dalam membentuk akhlakul karimah di pesantren nurul islam adalah :

a) Mengerjakan Shalat berjamaah

Dari wawancara penulis dengan ustad wahid purnomo salah satu pengurus biro pengasuhan pesantren nurul islam berikut ini: Sangat besar harapan kita selaku ustad-usatzah dan pengajar santri dengan adanya kebiasaan shalat berjamaah setiap waktunya menumbuhkan akhlak yang mulia pada santri diantaranya kedisiplinan waktu dalam beribadah serta dampak positif lainnya dari rutinitas shalat berjamaah tersebut .

b) Membaca Al quran secara rutin

Membaca Al quran dengan rutin ini berupa kesibukan para peserta didik seperti Membaca Al quran surat yasin yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Islam setelah sholat magrib. Dalam hal ini, para santri yang lebih senior di pondok dan terampil melakukan tugas itu dengan bantuan ustad dan santri.

c) Puasa bersama

Semua pengurus dan santri pondok pesantren wajib mengikuti puasa bersama, yang meliputi berpantang makan pada hari Senin dan Kamis untuk belajar bagaimana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengendalikan emosi, kesabaran, dan kemarahan Anda dengan mematuhi semua perintah Allah SWT.

Menurut temuan peneliti, Ustad yang bertugas dalam ibadah selalu memberikan semangat dan nasehat kepada para santri saat jam Dhuha di Pesantren Nurul Islam. Setelah sholat dhuha para santri selalu mencium tangan

ustadz. Kemudian peneliti melihat kegiatan santri dalam menunggu giliran waktu makan, mencuci piring dan mengambil makanan.

Implementasi pendidikan akhlak di Pesantren Nurul Islam Blang Rakal diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi individu yang berakhlak sesuai dengan ajaran agama islam yang akan menjadi pemimpin masa depan bangsa yang bernuansa Islami. Menurut perbincangan penulis dengan pengasuh tentang penerapan tuntunan akhlak yang dilakukan oleh Nurul Islam, yaitu: Semua kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Mengantri makanan, misalnya, dapat membantu Anda mengembangkan kesabaran. Membersihkan piring sendiri setelah makan menumbuhkan sikap bertanggung jawab. Merapikan tempat tidur setelah bangun tidur menanamkan rasa tanggung jawab. Mandi dengan membiasakan mengantri karena menimbulkan kesadaran siswa bahwa ada orang yang mengantri di belakang kita.

Ditambahkan oleh pernyataan kepala pengasuhan santri berikut ini: Pendidikan akhla sangatlah luas dalam materi pelajaran di sekolah; melainkan segala kegiatan yang dilakukan oleh santri, segala kegiatan yang disaksikan oleh santri, dan segala kegiatan yang dialami oleh santri yaitu pendidikan untuk semua santri.

Ungkapan berikutnya seperti mana diungkapkan oleh wali asrama berikut ini : akhlak adalah aspek kehidupan yang paling penting. Karena akhlak adalah penerapan ilmu akhlak menjadikan pedoman hidup kemanapun kita pergi.

Pelaksanaan peningkatan kepribadian akhlak di Pondok Pesantren Nurul Islam melibatkan seluruh SDM Nurul Islam, Tidak hanya wali kamar yang memberikan nasehat dan tauladan kepada santri, namun seluruh sumber daya manusia turut berperan dalam memberikan dan meningkatkan akhlak yang baik kepada santri, sesuai dengan peraturan yang dibuat sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Nurul.

b. Metode Pembinaan akhlak santri

Pondok Pesantren Nurul Islam Blang Rakal adalah lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan Akhlakul Karimah dan memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian muslim, khususnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

c. Pembinaan Akhlak Santri

Keseluruhan program pengembangan kepribadian yang dimaksud adalah program pengembangan moral. Efektif dilakukan dengan berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Bimbingan meliputi pembinaan moral, pembinaan sikap, dan pembinaan mental. Keseluruhan program pengembangan kepribadian yang dimaksud adalah program pengembangan moral. Efektif dilakukan dengan berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Bimbingan seperti pembinaan moral, pembinaan sikap, dan pembinaan mental.

Pesantren Nurul Islam selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkenalkan inovasi-inovasi baru, antara lain penggunaan strategi dalam mengajar yang mengasyikkan dalam setiap proses

pembelajaran, untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi santri.

Pesantren Nurul Islam sebagai lembaga pendidikan memiliki tata tertib pesantren yang wajib dipatuhi santri. Peraturan ini berfungsi untuk melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab peserta didik, serta membentuk karakter, kepribadian, atau akhlak melalui program-program yang baik. Beberapa faktor harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan peraturan, antara lain :

- a) Yayasan, Pengurus, Dewan Guru, Organisasi Santri, dan Perwakilan Siswa semuanya harus dilibatkan dalam program atau perencanaan pembinaan santri agar berhasil.
- b) Perencanaan dilakukan sesuai dengan Visi dan Misi Pesantren.
- c) Perencanaan harus ringkas dan mudah dipahami.
- d) Perencanaan harus secara jelas mencakup daftar perilaku yang dilarang dan sanksi yang sesuai; sanksi harus bersifat mendidik. Peraturan yang telah disepakati harus disosialisasikan, misalnya melalui rapat atau surat edaran.
- e) Kegiatan santri harus diarahkan untuk mengembangkan kedisiplinan dan akhlak santri.

Hukuman digunakan sebagai pengingat. Punishment sama pentingnya dengan program pembinaan dalam mengatur perilaku siswa dan mendidik mereka menjadi lebih baik. Jika santri melanggar program atau aturan dan pesantren tidak memberikan hukuman, maka santri akan terus berperilaku buruk bahkan mungkin mengulangi perilaku tersebut. Menurut Aji Saputro dalam (Rahmatullah, 2021) menyatakan Di pesantren, hukuman atau ta'zir merupakan bentuk tanggung jawab pesantren untuk memuliakan santri, menunjukkan jalan perubahan diri, dan membekali santri dengan kedisiplinan yang konsisten.

Para ustadz yang mengajar di pondok pesantren Nurul Islam secara langsung memberikan kontribusi bagi perkembangan santri. Selain itu, organisasi santri berfungsi sebagai pendamping ustadz, mengatur dan membimbing di asrama dan di lapangan. Karena organisasi tersebut memiliki bagian pengajaran yang membantu dalam membina akhlak siswa agar menjadi baik. Di setiap asrama juga terdapat ruang ustadz, serta salah satu organisasi yang ditugaskan untuk membantu di dalamnya.

d. Strategi Komunikasi Pesantren Santri Nurul Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Peneliti melakukan wawancara lapangan langsung dengan beberapa narasumber yaitu para pengurus bidang pengasuhan Pondok Pesantren Nurul Islam, mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Islam dalam meningkatkan kedisiplinan beragama santri. Berikut temuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah:

- 1) Pengasuh berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa secara teratur. Selama sehari penuh, pengasuh dekat dengan siswa, selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan mereka, misalnya dengan berbicara langsung,

menanyakan kondisi siswa, berbagi pengalaman pribadi, memberi saran, atau hanya berbicara santai.

- 2) Pengasuh selalu mengingatkan siswa bahwa disiplin itu penting dan harus menjadi kebiasaan. Disiplin dalam semua kegiatan siswa, terutama sholat, membaca Al Quran, dan puasa sunnah. Puasa sunnah dilaksanakan di pesantren pada hari Senin. Karena siswa mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, drum band, olah raga, dan sebagainya, maka pada hari kamis tidak diwajibkan berpuasa.
- 3) Pengasuh melakukan segala upaya untuk menyesuaikan komunikasi mereka dengan beragam kemampuan berpikir siswa mereka, yang berasal dari keluarga dan memiliki budaya yang berbeda.
- 4) Pengasuh umumnya memberikan penghargaan dan pujian (reward) kepada siswa yang disiplin dalam menjalankan ibadah dan hukuman pendidikan (punishment) kepada siswa yang tidak disiplin.
- 5) Pengasuh selalu meluangkan waktu untuk mempelajari watak dan karakter anak didiknya; secara umum dapat disajikan gambaran tentang sifat dan karakter santri di pondok pesantren Nurul Islam Blang Rakal yang terdiri dari tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah yaitu menunjukkan gejala pubertas, hal ini terlihat dari sikap mereka bahwa selalu ingin diperhatikan, memiliki karakter yang kuat, hal ini terlihat dari kegigihan mereka dalam mempertahankan diri.
- 6) Sikap serius mereka dalam menjalani tugas yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya, serta mengurus kebutuhannya sendiri, seperti mencuci baju sendiri karena terpisah dengan kedua orang tuanya, menunjukkan semangat juang mereka. Pengasuh berusaha menanamkan kepada santri semboyan berbudi luhur, sehat jasmani, berilmu, dan berpikiran bebas, serta panca jiwa pesantren yaitu: berakhlak ikhlas, sederhana, ikhlas, mandiri, ukhuwah. Islamiyah, dan kebebasan.
- 7) Pengasuh juga memanfaatkan media untuk mengimplementasikan strategi komunikasi mereka, contohnya mading, buletin, pelatihan khusus, dan komputer/internet.
- 8) Pengasuh juga secara berkala menilai perkembangan anak didiknya dengan memperhatikan kedisiplinan mereka dalam beribadah.

(Pitrian, 2013) Pengasuh harus menerima banyak tanggung jawab karena mereka menyadari peran mereka. Dia harus bersedia menghadapi tantangan dalam pekerjaan dan lingkungannya, yang akan berdampak pada perkembangan pribadi pengasuh. Hal ini mengandung arti bahwa pengasuh harus memiliki keberanian untuk mengubah dan memperbaiki diri sebagai respon terhadap perubahan zaman..

Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat bahkan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan yaitu guru, melalui saluran atau media tertentu untuk menerima pesan dari siswa. Untuk memastikan proses komunikasi pembelajaran berjalan dengan lancar, pendidik harus terlebih dahulu memahami karakteristik siswanya, seperti cara berpikir, hobi, keadaan, suasana hati, atau budaya mereka. (Ujang

Mahadi, 2021) Pendidik harus mampu membangun kedekatan dan keakraban dengan peserta didik ketika berkomunikasi. Kedekatan akan memungkinkan komunikasi mengalir dengan lancar.

2. Kendala biro pengasuhan dalam membentuk santri yang berdisiplin dan berakhlakul karimah santri di Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal

Tentu ada kendala alam yang harus diatasi ketika melakukan kegiatan pembelajaran akhlak. Demikian pula dalam proses pembinaan siswa yang disiplin dan berakhlak pasti ada kendala-kendalanya, menurut hasil wawancara penulis dengan wali kamar, antara lain sebagai berikut: Kendala yang dihadapi wali kamar dalam membina dan meningkatkan akhlak santri dengan kategori kinestetik kurang baik dipengaruhi oleh santri lain, Genetika, Pesantren bukan kemauan sendiri melainkan keinginan orang tua, dan Ustadz yang kurang memahami akhlak anak karakter, Ustadz yang tidak teladan, ustadz yang tidak menuntut ilmu, ustad yang tidak dekat dengan anak, ustad yang tidak sabar dalam membimbing, berbeda pola dengan wali kamar yang tegas namun ada juga yang kurang tegas, kurang bimbingan pribadi dari wali asrama, kepala pengasuhan bahkan pengasuh anak.

(Tarigan, 2018) dalam meningkatkan disiplin santri Pesantren Nurul Islam pengurus/pengasuh menggunakan strategi komunikasi untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pesantren Nurul Islam. Namun, pengasuh mengalami kesulitan atau kendala dalam pelaksanaannya. Dari wawancara dengan peneliti hingga pengurus/pengasuh, kendala yang mereka hadapi antara lain:

- 1) Sebelum masuk pesantren, para santri masih terbawa dengan kebiasaan lama mereka.
 - 2) Bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia adalah bahasa yang digunakan di pesantren. Santri sering terhambat kesulitan komunikasi karena tidak mengerti bahasa sehari-hari pesantren. Hal ini biasa terjadi di kalangan siswa baru.
 - 3) Santri dari berbagai latar belakang budaya juga menciptakan hambatan komunikasi antara santri dan pengasuhnya.
 - 4) Para santri yang masih dalam usia belajar dan masih remaja ini memiliki keinginan yang kuat untuk melihat kehidupan di luar pesantren yang hingar bingar dan sarat dengan trend gaul yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.
 - 5) Karena sistem pendelegasian meneruskan pesan komunikasi dari pengasuh ke Organisasi siswa Nurul Islam, maka pesan bisa saja tidak sampai ke siswa.
 - 6) Perbedaan jenis kelamin (gender) siswa yang ada juga dianggap sebagai pengasuh sekaligus hambatan/hambatan komunikasi.
- 1) Faktor penunjang

Pesantren Nurul Islam memiliki beberapa faktor penunjang pendidikan akhlak:

- a) Pengasuh, ustadz dan ustazah, guru, dan staf pesantren dan karyawan bekerja sama secara efektif.

Keberhasilan program sangat dipengaruhi faktor pemersatu visi dan misi masyarakat yang terlibat langsung di dalamnya. Salah satu faktor pendukung dalam proses pendidikan akhlak adalah visi dan misi yang sama antara pengawas, ustadz/ah, guru, dan staf. Hasilnya, program yang dilaksanakan mencapai tujuan yang sama, dan semua komponen merasa ikut bertanggung jawab atas keberhasilannya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari keseriusan dan kualitas para wakil/pembantu pimpinan yang bekerja siang malam, serta kemampuan manajerial kepala madrasah baik tsanawiyah maupun aliyah. Ustadz Jured menjelaskan pentingnya pendidikan akhlak bagi santri: Pendidikan akhlak itu sulit karena berkaitan dengan pembentukan kepribadian yang abstrak. Proses pendidikan akhlak di pesantren ini tidak akan mungkin terjadi tanpa kerja keras para ustadz. Oleh karena itu, kami selalu berusaha melibatkan semua pihak di pesantren ini dalam pembahasan program pembinaan yang akan dilaksanakan. Kami selalu menekankan bahwa bukan hanya guru yang berakhlak baik, tetapi yang bertanggung jawab untuk membina akhlak anak didik, tetapi semua guru, ustadz, bahkan tenaga administrasi, hingga ibu-ibu yang bekerja di dapur. Selama ini ustadzah masih kecil. Kerja sama yang solid dari seluruh elemen sekolah dalam pendidikan akhlak terlihat dalam kegiatan sehari-hari yang selalu menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap seluruh perilaku anak didiknya.

b) Bantuan orang tua wali

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi pendidikan akhlak siswa sangat berpengaruh. Pendampingan ini berupa pemantauan perilaku anak-anak mereka setelah mereka keluar dari pondok pesantren, terutama ketika mereka kembali ke rumah masing-masing dengan izin atau selama liburan sekolah. Dalam hal kerjasama yang terjalin antara orang tua santri dan pihak pesantren, pimpinan pondok pesantren Nurul Islam menegaskan kembali: "Untuk memaksimalkan peran serta orang tua santri dalam pendidikan akhlak ini pihak pesantren menjaga komunikasi dan koordinasi melalui silaturahmi". Orang tua santri sering mengadakan pertemuan dengan pihak pesantren, seperti pengajian.

2) Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan akhlak di pesantren ini, ada beberapa kendala yang menjadi kendala sehingga pelaksanaan program pembinaan ini tidak maksimal, antara lain:

a) Sumber daya guru yang tersedia terbatas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits ke dalam setiap pelajaran umum.

Al-Quran dan hadits, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, merupakan pondasi utama dalam pendidikan akhlak. akhlak didefinisikan sebagai penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dalam masyarakat modern harus didukung dengan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai al-Qur'an dan hadits dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Zulkarnaen, 2022) Hanya dengan cara inilah lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan para

cendekiawan yang berakhlak mulia. Guru harus memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan. Jadi, jika guru belum memiliki kemampuan mengaitkan materi pembelajaran seni dengan nilai-nilai Islam, maka dapat dikatakan guru belum memiliki kemampuan yang optimal.

Namun, ada tantangan untuk menerapkan konsep ini, khususnya di Pesantren Nurul Islam. Persoalannya adalah kelangkaan tenaga pengajar yang mahir dalam ilmu pengetahuan dan mempunyai keahlian yang mendalam tentang isi Al-Qur'an dan hadits. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah, ustadzah Yuni Nurlaili S.Pd yang menjelaskan: "Kami memiliki guru-guru yang berkompeten di bidang ilmu pengetahuan umum serta guru-guru yang berkompeten di bidang agama di madrasah ini. pengetahuan, tetapi hanya sedikit yang memiliki penguasaan yang memadai di salah satu bidang ilmu umum serta pengetahuan Al-Qur'an dan hadits yang memadai". Akibatnya, upaya mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terbukti tidak praktis. Sejauh ini, pendidikan moral terutama terdiri dari pemberian nasihat moral praktis selama proses pembelajaran, khususnya oleh guru pengetahuan umum.

b) Pengaruh negatif dari media massa

Media massa cetak dan elektronik berperan penting dalam membentuk manusia yang sejalan dengan aturan budaya global. Kemajuan teknologi di era digital saat ini telah melintasi segala aspek. Dan kebutuhan manusia saat ini akan informasi yang tepat waktu dan akurat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa media memiliki dampak positif dan negatif, khususnya bagi remaja. Televisi dan media massa memiliki pengaruh yang sangat besar bagi generasi muda saat ini, mulai dari cara mereka berpakaian hingga cara mereka bersosialisasi. Pendidik menghadapi kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didiknya karena nilai-nilai budaya yang disiarkan oleh media terkadang bertentangan dengan tuntunan akhlak yang diajarkan di pondok pesantren.

(Sarmila, 2020) Dampak negatif dari siaran televisi pada umumnya, serta banyaknya provider TV yang dapat mengakses siaran TV dari berbagai negara, menjadi penghambat utama pendidikan moral siswa. Selanjutnya siswa dilarang menggunakan handphone dan alat elektronik lainnya seperti radio, kaset, video player, dan audio player lainnya karena dianggap mengganggu, serta dikhawatirkan nantinya menjadi alat komunikasi dengan teman di luar yang sulit. asrama.

c) Terbatasnya sarana prasarana

Pembinaan nilai moral yang dapat dilakukan melalui program pembinaan dimaksudkan agar peserta didik patuh dan taat pada aturan yang telah ditetapkan, yang nantinya akan membentuk akhlak yang baik. (Coing et al., 2022) Buah dari proses penerapan akidah dan syariah adalah akhlak mulia. Akhlak mulia, seperti sebuah bangunan, adalah kesempurnaan bangunan setelah pondasi dan bangunan dibangun dengan baik. Senada dengan Untung dalam (Jamaludin et al., 2021) Karena manusia dapat dikatakan baik dari segi akhlak atau budi pekerti, maka pendidikan akhlak merupakan pendidikan tertinggi dalam Islam.

Akhlak santri semakin meningkat sebagai hasil dari pelaksanaan program pembinaan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Blang Rakal, artinya seluruh santri antusias mengikuti kegiatan tersebut, dan semakin sedikit pelanggaran yang dilakukan oleh santri atau santri yang tercela. moral. Akibat dari pelaksanaan program membina akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Blang Rakal mengalami peningkatan dibidang akhlak santri yang baik.. (Suhartono, 2021) Pembinaan akhlak pada anak harus dimulai sejak usia dini, dan pembinaan ini dapat berasal keluarga, pengasuh, dan ustadz/ustadzah bagi yang mengikuti pesantren. Agar anak tidak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan nilai keislaman dan tidak melanggar hukum.

KESIMPULAN

Pendidikan akhlak di Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi yang berakhlakul quran dan berkepribadian dengan nilai-nilai religius yang menjadi cikal bakal generasi penerus bangsa dengan identitas keagamaan yang melekat pada dirinya.

Berdasarkan Penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen biro pengasuhan dalam membentuk disiplin dan akhlakul karimah di Pesantren terpadu Nurul Islam melalui beberapa langkah diantaranya :

- a. Pesantren Nurul Islam blang rakal memiliki perencanaan khusus untuk membina akhlak santri, dengan melakukan pengajaran kepada peserta didik mengenai nilai agama serta memberikan contoh keteladanan seorang guru agar dapat dilihat dan ditiru dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memudahkan perlengkapan yang dibutuhkan peserta dalam proses pembelajaran sehubungan dengan pembentukan akhlakul karimah yang diperlukan.

REFERENCES

- Aji saputro. (2020). penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Al hikmah bandar lampung. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, uin raden intan lampung.*
- Coing, M. I., Hamzah, A., & Anis, M. (2022). Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam, 2(2), 18-31.* <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.878>
- Diniyah, H., & Mahfudin, A. (2017). Peran pengasuh pondok pesantren dalam aktifitas menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 35-53.* Journal.unipdu.ac.id/index.php/jpj/index
- Eko Prabowo, N. H. (2022). PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN RIYADHUL AMIEN DESA DANAU LAMO KECAMATAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI. *Qaulan Baligha: Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah, 1(1), 36-73.*

- Fitra, A., & Sitorus, M. (n.d.). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBANTUAN APLIKASI GEOGEBRA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 MEDAN. *Journal Of Informatic Pelita Nusantara*, 4(1). <https://ejournal.pelitanusantara.ac.id/index.php/JIPN/article/view/529>
- Fitra, A., Utami, Y., & Sitorus, M. (2020). PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SOFTWARE GEOGEBRA PADA MATA KULIAH KALKULUS II STMIK PELITA NUSANTARA MEDAN. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 25–35. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/2547>
- H. Mudjia Rahardjo. (2017). *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA*. 87(1,2).
- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 151–161. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>
- Izzah, L., & Hanip, M. (2018). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. *Literasi*, 9(1), 63–76. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Jamaludin, M., Khaeriyah, U., & Suteja. (2021). PEMBINAAN AKHLAK SANTRI MELALUI PENDEKATAN KETELADANAN DI PONDOK PESANTREN AN-NIDHOM KOTA CIREBON. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 143–153. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i2.2890>
- Mahfudhiyah. (2022). *PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG*. 33(1), 1–12.
- Muh. Misdar. (2020). KETELADANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN. *At-Ta'lim*, 4(2), 55–72. <https://core.ac.uk/download/pdf/287200308.pdf>
- Mumtahanah & Warif, M. (2021). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(1), 17–27. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5802>
- Pitrian, H. (2013). *Strategi komunikasi bidang pengasuhan dalam meningkatkan disiplin Ibadah Santri Pesantren Ar Raudhatul HasanahMedan*. [http://repository.uinsu.ac.id/2722/1/tesis Heri Pitrian.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/2722/1/tesis%20Heri%20Pitrian.pdf)
- Prihati. (2022). *MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI SIDOLAJU 5 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. IX, 24–31.
- Rahmatullah, A. S. (2021). Hukuman dalam perspektif santri dan pendidikan

pondok pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 74.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4052>

Sarmila. (2020). *Manajemen Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Babussa ' Adah Manajemen Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Babussa ' Adah.*

Suhartono, A. D. (2021). Program Pembinaan Akhlak Santri Sebagai Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. *Tesis, (Bengkulu: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)*, 35.

Suhirno. (2023). ANALISIS PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 11-27.

Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 15(3), 272-282. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>

Ujang Mahadi. (2021). KOMUNIKASI PENDIDIKAN (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2, 80-90.

Winarto. (2020). MANAJEMEN PENGASUHAN SANTRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER Di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar emen. 08(02), 38-57.

Zulkarnaen. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN GURU SMP DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI ISLAMI PADA PEMBELAJARAN SENI. 33(1), 1-12.